

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH
“MIDHAT-MIDHUT” UNTUK MENGUATKAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI SANGGAR SENI
KALOKA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Oleh:

ROHMATUN ILAHIYAH
NIM : 2003106026

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatun Ilahiyah

NIM : 2003106026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH “MIDHAT-MIDHUT” UNTUK MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI SANGGAR SENI KALOKA PEMALANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2024

Rohmatun Ilahiyah



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rohmatun Ilahiyah', written over the right side of the postage stamp.

NIM : 2003106026



PENGESAHAN

Judul : Implementasi Pembelajaran Tari Daerah “Midhat-Midhut” Untuk Menguatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang
Penulis : Rohmatun Ilahiyah
Nim : 2003106026
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Sekretaris/Penguji II,

Lilif Muallifatul K.F., M.Pd.I.
NIP. 198812152023212039

Penguji III,

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP. 19920320202212040

Penguji IV

Dr. Soha Mutohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2024

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Implementasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Menguatkan Rasa
Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang Pada
Tahun 2024

Penulis : Rohmatun Ilahiyah

NIM : 2003106026

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1001

ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH
“MIDHAT-MIDHUT” UNTUK MENGUATKAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI SANGGAR
SENI KALOKA PEMALANG**

Penulis : Rohmatun Ilahiyah

NIM : 2003106026

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Kaloka Pemasang yang dilatar belakangi oleh kurangnya rasa percaya diri anak usia dini dalam pembelajaran tari midhat-midhut yang kurang berkembang dengan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi, faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tari midhat-midhut dalam menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemasang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi. Wawancara dan dokumentasi Proses analisisnya terdiri dari tiga tahap, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah implementasi pembelajaran tari daerah dimulai dengan perencanaan program, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tari. setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari di sanggar ini anak sudah tidak malu lagi untuk tampil di depan umum seperti mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh Yoga Toserba, Event indomaret dan memenangkan juara II Faktor pendukung dan penghambat antara lain Tersedianya Sarana dan prasarana Sanggar yang memadai, Pengelolaan program kegiatan sanggar yang baik, Dukungan dari berbagai pihak salah satunya dari pihak pemerintah kabupaten pemasang serta Kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tari Midhat-Midhut, Percaya Diri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

ai = أئ

au = أئ

iy = ائ

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi ini dengan baik dan tepat dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tari Daerah Midhat-Midhut Untuk Memperkuat Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang”**

Shalawat dan Salam selalu penulis haturkan dan sanjungkan kepada baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW, sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyah, dan penerang bagi ummat manusia khususnya Muslim kepada jalan yang diajarkannya. Semoga kita semua termasuk golongan dan ummat yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamat nanti, Aamiin.

Pada kesempatan kali ini, melalui pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

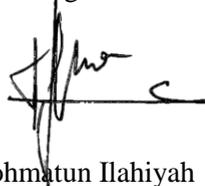
3. Ketua Jurusan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Sofa Mutohar, M.Ag. yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang Arsan Shanie, M.Pd.
5. Dosen Wali Drs. H Muslam, M.Ag. M.Pd. yang senantiasa selalu memberikan arahan, motivasi sekaligus bimbingan dari semester awal sampai sekarang.
6. Dosen pembimbing H. Mursid, M.Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tuntas.
7. Kepala sanggar serta pihak pengelola Sanggar Seni Kaloka Pemalang yang mana telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ayahanda tercinta sekaligus cinta pertama saya Nasucha, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat serta motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

9. Kedua perempuan hebatku, Suci Arum mama tercinta dan Mafrukhah ibuku tercinta, Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Terimakasih telah melahirkan dan terimakasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, nasihat, semangat serta doa yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.
10. Kakak Terkasih, Mohamad Ridwan, Abu yazid, Ahmad Muntako, Siam Kuniasih dan Ririn Kholisatussa'adah yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi kepada penulis.
11. Ponakan Tersayang, Azkar Haydar Yazid, Afkar Zaidan Yazid dan Farez Al Fathar. terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang senantiasa selalu menghibur penulis. Sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
12. Teman senasib dan seperjuangan yaitu Diyan Eni Nurfita, Maulinda Ananta, Nur Lintang fi Baiti Agustin, Alya Lupita Diwanti, Syadza Fathna Rachman, Rifi Maria Laila Fitri Permonoputri yang telah memberikan dukungan, pengalaman dan pelajaran selama ini.
13. Terakhir untuk diri saya sendiri, Rohmatun Ilahiyah, Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah

sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada, terimakasih untuk selalu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya.

Kiranya Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Demikian penulisan skripsi ini, kiranya dapat memberi manfaat bagi kita semua. Terutama kepada penulis, para akademisi, praktisi, dan masyarakat umum.

Semarang, 25 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes and a horizontal line at the bottom, positioned above the name Rohmatun Ilahiyah.

Rohmatun Ilahiyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH “MHIDAT-MHIDUT” UNTUK MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI.....	10
A. Deksripsi Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
2. Percaya Diri.....	12
3. Tari daerah	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV : DEKSRIPSI DAN ANALISA DATA.....	55
A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	83
C. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
C. Kata penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Anggota Pengelola Sanggar Seni Kaloka 60
Tabel 4. 2	Jumlah peserta didik yang aktif di sanggar seni Kaloka 61
Tabel 4. 3	Jumlah Peserta Anak Usia dini/TK di sanggar seni kaloka 62
Tabel 4. 4	Data Ruangan Sanggar Seni Kaloka 63
Tabel 4. 5	Data Infrastruktur Sanggar Seni Kaloka 63
Tabel 4. 6	Lembar Pedoman Observasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Menguatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini 75
Tabel 4. 7	Hasil Observasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Menguatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang 77
Tabel 4. 8	Daftar Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Daerah Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut juga dengan masa *golden age*. Di mana anak sangat cepat menyerap berbagai informasi yang diterima selama bersosialisasi dengan pengalaman serta menyerap segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh anak didalam otaknya.¹ Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pasti mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan ini tidak bisa diukur akan tetapi bisa dirasakan. Perkembangan ini terjadi dimulai dari masa usia dini sampai usia dewasa yang mana itu artinya perkembangan ini bersifat progresif, sistematis, serta berkesinambungan.

Hal-hal yang berkembang pada setiap individu bersifat sama hanya saja kecepatan perkembangannya saja yang berbeda. Untuk itu sangat dibutuhkan sebuah pengalaman untuk anak usia dini sebab pengalaman

¹ Sri Wahyuni dan Rukiah Nur Badri Nasution, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida Sri", *Raudhah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 1–19.

sangat penting bagi anak usia dini. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh serta menentukan kemampuan anak dalam menghadapi sebuah persoalan atau tantangan hidup dimasa mendatang. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini guna mempersiapkan mereka menerima pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak awal timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, Pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang paling utama adalah diperoleh dari keluarga.²

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala upaya dan tindakan pendidik beserta orang tua dalam proses mengasuh, membina serta merawat anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan supaya anak dapat mengeksplorasi pengalaman, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui serta memahami pengalaman belajar

²Mursid, dan Mohammad Ansori, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga*”, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 12-13

tersebut yang diperoleh dari lingkungan, melalui sebuah observasi, peniruan dan eksperimen, berlangsung berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Potensi dasar ini merupakan fondasi awal bagi anak untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam hal ini, peran pendidik dalam mengembangkan potensi dasar sangatlah penting, termasuk dalam memberikan rangsangan yang tepat bagi anak didiknya. Salah satu potensi dasar yang dimiliki anak usia dini adalah rasa percaya diri, rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, rasa percaya diri merupakan sikap yang perlu dimiliki anak agar dapat terbantu ketika berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.³

Seseorang dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dengan sikap percaya diri. Untuk itu rasa percaya diri penting untuk ditanamkan pada anak. Rasa percaya diri bisa berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang serta nasibnya di masa depan. Anak yang percaya diri akan mampu belajar dan

³ N Khoerunnisa, "Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini", *Lentera*, (Vol. XVIII, No. 1, tahun 2015), hlm. 77-91.

mempunyai sikap positif dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Anak yang menunjukkan tanda-tanda rasa percaya diri rendah sering menunjukkan sikap seperti seringkali menangis, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, cenderung selalu diam, tidak bergaul atau tidak berkomunikasi dengan teman di sekitarnya, tidak ingin berkomunikasi, serta tidak menjawab apabila sedang ditanya. Bahkan tidak ingin berangkat sekolah.

Peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar anak sangatlah penting dalam membantu anak dalam mengembangkan *sense of self* supaya anak menjadi individu yang selalu memiliki rasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Menciptakan kesempatan bagi anak untuk menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan mandiri adalah faktor yang dapat meningkatkan perkembangan serta kesadaran diri itu sendiri sehingga anak mampu memecahkan masalah serta dapat mengambil sikap yang sesuai dengan keyakinan yang dimiliki anak dalam dirinya.

Sikap optimis dan percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kurangnya sikap optimis dan percaya diri menjadi factor yang menjadikan bangsa Indonesia kehilangan semangat

untuk dapat bersaing menciptakan kemajuan disegala bidang. Pada masa depan tentu saja kita akan semakin membutuhkan sosok-sosok yang selalu optimis dan penuh percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Dan, hal itu terwujud apabila tidak ada upaya untuk menanamkan kedua sikap tersebut kepada generasi penerus sejak dini.⁴

Namun proses membuat anak menjadi merasa percaya diri tidaklah mudah sebab rasa percaya diri membutuhkan latihan yang intens, yang mana itu artinya rasa percaya diri tidak bisa muncul begitu saja, tidak dapat muncul secara alami atau secara spontan. Untuk memupuk rasa percaya diri tersebut mungkin dapat melibatkan mereka untuk tampil di depan umum. Namun tampil di muka publik terkadang bisa membuat seseorang merasa grogi sehingga saat pertama kali tampil di hadapan banyak orang memang terasa sulit. Hal ini sering disebut demam panggung. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan rasa percaya diri anak saat tampil di depan umum, orang tua dapat terus melatih anak agar merasa terbiasa. Misalnya, ketika orang tua di rumah memberikan kesempatan kepada anak untuk

⁴ Sri Suwartini dan Sitianafiah, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan", Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 220–34.

membicarakan bagaimana kegiatan sekolah, biasakan anak untuk mencoba melakukan segala sesuatunya sendiri dengan tanpa adanya bantuan.

Teruslah latih anak sehingga anak merasa bahwa tampil didepan umum adalah hal yang biasa. Berikan anak apresiasi, pujian atau *reward* apabila anak telah selesai mengerjakan sesuatu, hal ini dapat menambah rasa percaya diri dalam diri anak. Terdapat banyak cara untuk menguatkan rasa percaya diri anak, Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui kegiatan menari. Berbagai macam tarian yang ada di Indonesia diantaranya yaitu tari gambyong, tari midhat-midhut, tari golek dan lain-lain.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan kurangnya rasa percaya diri anak menjadi permasalahan yang dihadapi Sanggar Seni Kaloka Pemalang. Kurangnya rasa percaya diri seperti ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang masih merasa malu dan belum berani untuk tampil didepan banyak orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pada Sanggar tersebut dengan mengangkat judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Tari Daerah “Midhat-Midhut” Untuk Menguatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti akan menguraikan pertanyaan penelitian terkait pembelajaran tari untuk menguatkan rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran tari Midhat-Midhut untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Peralang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menguatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Peralang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tari midhat-midhut untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Peralang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni kaloka Peralang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Umum

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran tari midhat-midhut.

b. Secara Khusus

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah serta dapat mengembangkan pengetahuan khususnya dalam proses penelitian mengenai bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran tari midhat-midhut.

2) Bagi Sanggar Seni kaloka Pemalang

Diharapkan penelitian dapat memberikan dampak positif terkait tentang meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran tari midhat-midhut.

3) Bagi anak usia dini

Melalui pembelajaran tari midhat-midhut ini diharapkan dapat menjadi solusi yang

menarik dalam meningkatkan rasa percaya diri bagi anak.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH “MIDHAT-MIDHUT” UNTUK MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Belajar atau pembelajaran dalam bahasa arab adalah **تَعَلَّمَ** – **يَتَعَلَّم** yang mana itu artinya merupakan interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan pembelajaran. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) menjadi investasi yang sangat berharga karena memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan ini, semua potensi anak dapat dikembangkan secara menyeluruh, mempersiapkan mereka dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk masa depan mereka.⁵

⁵ Ardiana, Reni. “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (February 14, 2022): 1-12. Diakses pada 25 Juni 2024. <https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/view/65>.

Anak usia dini, yang sering disebut sebagai masa emas, merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kemampuan mereka. Pada fase ini, pengasuhan dan pendidikan yang diberikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pertumbuhan jasmani dan rohani yang seimbang. Konsep kecerdasan majemuk menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, musikal, naturalis, dan eksistensial. Pendidikan yang berbasis kecerdasan majemuk di PIAUD bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kekuatan ini secara optimal, memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan potensi masing-masing anak.

Howard Gardner, dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk, menggarisbawahi bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang memperhatikan variasi kecerdasan yang ada. Guru-guru di PIAUD memainkan peran penting dalam merancang pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan ini, memungkinkan anak-

anak untuk belajar dan tumbuh sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Dengan demikian, pendidikan islam anak usia dini tidak hanya tentang persiapan akademis, tetapi juga tentang membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kesiapan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan yang menyeluruh dan berbasis pada pemahaman akan kebutuhan individual anak merupakan kunci untuk memastikan bahwa mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya dan berhasil dalam kehidupannya kelak.

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran serta bertanggung jawab⁶. Akan tetapi kepercayaan diri yang berlebihan bukanlah sifat positif karena akan menimbulkan sifat kurang

⁶ M. Nur Ghuffron dan Rini Risnawita S, Teori-Teori psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm. 34.

berhati-hati dan seenaknya sendiri. Oleh karena itu, emosi pada anak ini perlu kita antisipasi sedini mungkin agar ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Selain itu, orang yang memiliki rasa percaya diri menyukai hal-hal baru, ia merasa mampu menghadapi tantangan, dan berhasil menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab. Melalui rasa percaya diri, seseorang mempunyai keberanian dalam mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab, serta mampu leluasa mengarahkan pikiran, mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman baru.

Percaya diri (*self confidence*) adalah sikap individu yang mengandalkan kemampuannya dalam bertindak sesuai dengan harapannya, dan perasaan percaya terhadap tindakannya sendiri, tanggung jawab, dan bebas dari pengaruh orang lain. Rasa percaya diri anak merupakan sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri, ketenangan, rasa serta mampu beradaptasi, dan beraktualisasi. Menurut teori kognitif sosial Bandura *self-confidence is essential for students' motivations to achieve*. rasa

percaya diri sangat penting untuk motivasi belajar anak. Hal ini berkaitan dengan persepsi efikasi diri yang menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak; kepercayaan diri membawa pada kesuksesan dan sebaliknya.⁷

Penelitian lainnya menurut Howard “*game techniques in improving the understanding, planning and practicing self-confidence*” menurut Suhardita dengan teknik permainan dapat meningkatkan pemahaman, perencanaan dan melatih percaya diri, dengan demikian percaya diri pada anak dapat ditingkatkan melalui permainan, karena dengan permainan anak akan dapat menciptakan sebuah dinamika kelompok yang efektif sehingga terbentuknya percaya diri pada diri anak⁸ Rasa percaya diri “*واثق من نفسه*” yang dipupuk pada masa pertumbuhan anak diharapkan dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, cakap, dan menghargai dirinya secara sehat dan

⁷ Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani, ‘Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 2250–58 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>>.

⁸ Fransisca, Ria, Sri Wulan, and Asep Supena. "Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi.", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (vol. 4, no. 2, tahun 2020), hlm. 630-638.

positif. Mengingat pentingnya membangun kemampuan kepercayaan diri pada perkembangan anak sebagai sumber energy atau sumber kekuatan diri anak untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh, maka anak membutuhkan bantuan kita. Peran orang tua sangat penting Dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini sebab orang tuanya lah yang sangat berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak.⁹

Anak yang percaya diri bukan anak yang egois, anak yang percaya diri juga anak yang toleranterhadap teman-temannya. Aspek kepercayaan diri diantaranya meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas. Anak yang pandai bersosialisasi dan berinteraksi adalah anak yang memiliki rasa percaya diri. Menurut Willis (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), rasa percaya diri adalah kemampuan mengatasi masalah dengan sebaik-baiknya dan memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Peran orang tua dalam mengembangkan rasa percaya diri anak adalah menjadi pendengar, menghargai anak, memberikan kesempatan

membantu, mengembangkan kemandirian anak, membantu anak menjadi lebih optimis, dan mendukung minat serta bakat anak, memecahkan masalah, dan mendorong anak untuk mencari cara untuk membantu sesama, memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa serta mengarahkan anak supaya anak siap dalam mempersiapkan masa depan.¹⁰

Rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun idealnya mampu berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa di tunggu orang tua, mampu mengemukakan pendapat dan permintaan, mampu menjawab pertanyaan guru, dan mampu melakukan aktivitas baik yang berkaitan dengan dirinya. (seperti buang air besar, buang air kecil, dan memakai sepatu), selain itu terdapat aktivitas yang berhubungan dengan sekolah, antara lain kemampuan menulis sendiri, menggambar dan mewarnai sendiri, dan menempel serta menggunting sendiri. Sedangkan Idealnya, rasa percaya diri anak usia 5 hingga 6 tahun harus mencakup kemampuan anak tampil di

¹⁰ Amanda Wulandari, Daviq Chairilsyah, and Yeni Solfiah, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun', *Generasi Emas*,(Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 99-107 <[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(2\).4466](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(2).4466)>.

depan teman, guru, dan orang lain, mengikuti lomba, dan menyimpan mainan tanpa diminta, termasuk mampu berinteraksi. orang lainnya.¹¹

Percaya diri “واثق من نفسه” adalah sebuah harapan yang ada di dalam jiwa. seseorang yang memiliki rasa percaya diri sangat penuh dengan keyakinan serta merasa bahwa mereka dapat menggunakan potensi penuh mereka untuk membuat perbedaan dan melakukan yang terbaik. Selain itu prosesnya akan berjalan dengan baik serta berharap hasil yang terbaik pula.

Ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang percaya diri tertuang dalam Qs Al-Imran 139, Qs Fushshilat 30 dan Hadist Shahih Muslim, (No. 4816) :

- Qs Al-Imran 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal

¹¹ Indah Kusuma Wardani, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, ‘Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini’, *Kumara Cendekia*,(Vol. 9, No. 4, tahun 2021), hlm. 225 <<https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>>.

kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

- Qs Fushshilat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

- Hadist Shahih Muslim (No.4816)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala daripada orang mukmin yang lemah. ¹²

¹² Fatkhur Rohman” Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadist-Hadist Populer dalam Shahihain”, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* , (Vol.10, No. 3, tahun 2021), hlm. 373.

Orang-orang yang tidak mempunyai rasa takut, bersedih serta lemah, ialah orang-orang yang beriman serta orang-orang yang istiqomah. Jadi ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat-ayat yang mengangkat tema rasa percaya diri, sebab terdapat kaitan dengan sifat serta sikap orang beriman yang mempunyai nilai-nilai positif serta mempunyai keyakinan yang kuat terhadap dirinya.¹³ Kekuatan yang dimiliki diantaranya yaitu harus kuat iman, ilmu, ekonomi, semangat serta kuat secara fisik.

b. Aspek kepercayaan diri

Aspek-aspek percaya diri menurut Lauster (1997) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

1) Keyakinan akan kemampuan diri

Merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

¹³ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 30 39.<<https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>>.

Merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

3) Obyektif

Merupakan orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistik

Merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹⁴

¹⁴ Putu Nopi Sayondari, Ni Nengah Madri Antari and Nyoman Dantes, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014", *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* (Vol. 2, No. 1, Tahun 2014)

c. **Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Hursan Hakim (2005; 12) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

1) Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.

2) Bentuk wajah.

Daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau *good looking*, membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

3) Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

4) Pendidikan dan kemampuan

Pendapat Syaikh Akram Mishbah Ustman (2006: 23) “pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang”

5) Penyesuaian diri kemampuan

Seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

6) Kebiasaan gugup dan gagap

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

7) Keluarga

Anak yang kurang merasa terbangun dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.¹⁵

d. Jenis-Jenis kepercayaan Diri

Lindenfield mengatakan terdapat dua jenis kepercayaan diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin.

1) Percaya diri lahir

Percaya diri lahiriah merupakan sebuah kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya yang berhubungan dengan hal yang terlihat. Orang tersebut bertindak dan bersikap optimis untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa dia mampu melakukan apa yang ingin dia

¹⁵ Zulfriadi Tanjung dan Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2017), hlm. 2–6

lakukan. Ia akan menunjukkan dirinya yang sebenarnya dengan tujuan untuk memberikan kesan percaya diri terhadap dunia luar.

Lindenfield juga mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri pada seseorang yang memiliki rasa percaya diri secara lahir, diantaranya yaitu :

a) Ketrampilan Berkomunikasi

Seseorang yang percaya diri secara lahir ini berani berbicara di depan umum serta mampu membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain. Selain itu ia juga dapat berkomunikasi dengan orang lain baik dari usia yang sebaya bahkan yang lebih tua serta mampu menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari latar belakang yang berbeda, seseorang yang memiliki rasa percaya diri secara lahiriah juga mampu menunjukan bahwa ia memiliki rasa percaya diri dengan memiliki perilaku yang baik dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal,

b) Bersikap Tegas

Seseorang yang percaya diri akan bersikap tegas dalam mengambil sebuah

keputusan dan tegas dalam memegang sebuah prinsip hidup, dia tidak akan terpengaruh dengan hal apapun.

c) Penampilan Diri

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan memperhatikan bagaimana penampilannya baik dalam berpakaian, bersikap, maupun dalam gaya berbicara

d) Pengendalian diri

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki kekuasaan penuh atas dirinya. Dirinya sendirilah yang berhak mengarahkan kemana ia akan melangkah kedepan. Akan tetapi meskipun kita dapat melaksanakan semua hal atas dasar kehendak kita, tetapi juga ada hal yang harus diperhatikan, jangan sampai hal itu justru malah menjadikan boomerang sebab kita tidak dapat mengendalikan diri kita sendiri.

2) Percaya diri batin

Percaya diri batin merupakan keyakinan yang memberikan perasaan atau keyakinan pada seseorang bahwa dirinya baik-baik saja. Orang yang memiliki rasa percaya diri secara batin

berarti mempunyai konsep-konsep yang matang dalam jiwanya. Oleh karena itu, ia mengetahui jalan mana yang harus diambil, cara mengatasinya, dan juga memahami risiko yang akan ia hadapi. Orang yang percaya diri dalam diri ini adalah orang yang memahami potensi dirinya, namun tidak segera memanfaatkan kemampuan dan potensinya secara seimbang.

Lindenfield juga mengemukakan bahwa terdapat 4 ciri utama pada seseorang yang memiliki rasa percaya diri secara batin, diantaranya yaitu :

a) Cinta diri

Seseorang yang percaya diri sudah seharusnya dapat mencintai dirinya sendiri. Ia bangga dengan apa yang ada dalam dirinya sendiri dengan cara menggali sebuah potensi yang telah ia miliki.

b) Pemahaman diri

Memahami diri sendiri lebih baik dari pada memahami orang lain dengan cara mengenali diri sendiri terlebih dahulu. Dengan ini seseorang akan mengetahui kelemahan serta kelebihan yang ada dalam

dirinya. Memahami diri sendiri bukan hanya kunci akan tetapi juga dapat dijadikan prinsip dalam hidup.

c) Memiliki tujuan yang jelas

Yang mana itu artinya seseorang yang memiliki tujuan hidup yang jelas dia telah mempunyai pandangan serta memikirkan apa yang ingin dia capai.

d) Berfikir positif.

Berfikir positif berarti memandang sesuatu dari sudut yang berbeda, tak hanya dari satu sisi saja, dengan itu sesuatu akan menjadi lebih jelas¹⁶.

e. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri individu diantaranya:

1) Percaya kepada kemampuan sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu

¹⁶ Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara", *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018), hlm. 34 <<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>>.

untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambilnya tersebut.

3) Memiliki diri yang positif

Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.

4) Berani mengungkapkan pendapat

Yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.¹⁷

¹⁷ Asti Asri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Babelan", *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 197–202 <<https://doi.org/10.21009/jppp.011.26>>.

f. Proses Pembentukan Percaya Diri

Proses pembentukan percaya diri secara garis besar didalam diri seseorang menurut Hakim diantaranya ialah :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

Menurut Arkin Ridho bahwa potensi diri anak akan berkembang dengan baik bila ditunjang dengan adanya rasa percaya diri yang baik dalam diri anak.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri muncul melalui proses pengembangan kepribadian. Dalam kepribadian ini makan akan melahirkan kelebihan tertentu, dan ketika kelebihan tersebut dimanfaatkan melalui pengalaman dari berbagai aspek kehidupan dan selalu berpikir positif tentang kelemahan yang ada, maka akan timbul rasa percaya diri.

Untuk memperoleh rasa percaya diri maka juga harus berpegang teguh pada lima prinsip, lima prinsip diantaranya yaitu sifat berfikir positif, seimbang, bergaul atau berbuat baik, berpenampilan baik serta memilih teman yang percaya pada kita. Selain itu keluarga juga salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk atau menguatkan rasa percaya diri dalam diri anak usia dini dengan cara memberikan motivasi serta memberikan penghargaan pada setiap usaha anak. Bentuk

¹⁸ Rohma Jazilatur, 'Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2018), 118–34.

penghargaan anak dapat diwujudkan dengan memberikan reward atau pujian.

3. Tari daerah

a. Pengertian Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari merupakan pengalaman belajar yang mendorong pembelajaran melalui bermain. Selain membantu anak di bawah 12 tahun mengembangkan kemampuan motoriknya, hal ini juga membantu anak memahami bahwa budaya daerah memiliki seni tari tradisional yang perlu dikembangkan.

Tari “ الرقص “ merupakan media yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran untuk memfasilitasi pengalaman baru. Oleh karena itu, sangat tepat jika mengenalkan tari sebagai pelajaran yang bermanfaat dan informatif bagi anak usia dini. Di sisi lain, belajar menari memungkinkan anak memperoleh keterampilan dan membangun hubungan sosial.

Tujuan pembelajaran seni tari menurut Sekarningsih dan Rohayani yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila

dilakukanserangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segalaaktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁹

Anak-anak dapat diajarkan menari sejak usia dini yaitu pada saat anak berumur antara 4 hingga 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang tepat untuk memberikan rangsangan sebuah tarian sebab pada usia ini lah pengalaman usia dini masih sangat minim sehingga dapat menstimulus anak untuk menerima segala informasi.

Konsep tari senantiasa juga harus berpijak pada tiga aspek pokok. Tiga aspek pokok tersebut antara lain yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga adalah konsep gerak, wirama merupakan konsep irama, dan wirasa adalah konsep penjiwaan.

1) Wiraga

Wiraga adalah seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak (ragam gerak) tari yang terdapat di dalam suatu tari.

2) Wirama

¹⁹ Noviea Varahdilah Sandi, "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar", *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2018), hlm. 147–61.

Wirama di sini menyangkut pengertian tentang irama gending, irama gerak, dan ritme gerak. Seluruh gerak (wiraga) harus senantiasa dilakukan selaras dengan wiramanya (ketukan-ketukan hitungan tarinya, kecepatan pukulan balungan suatu gending, dan suasana gendingnya).

3) Wirasa

Wirasa adalah hal lain banyak bersangkut paut dengan masalah isi dari suatu tari.²⁰

b. Tari Midhat-Midhut

Tari midhat-midhut berasal dari Magelang Jawa Tengah. Tarian ini diciptakan oleh Didik Ninik Thowok.

Tari midhat-midhut menceritakan tentang kecantikan perempuan dengan paduan musik tradisional serta gerakan yang lemah gemulai.²¹ Tari midhat-midhut menjadi salah satu kreasi yang muncul dari tradisi masyarakat. Tarian ini

²⁰ Pance Mariati, "Penerapan Metode Mimulasi Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Keterampilan Gerak Mahasiswa PG Paud Unusa", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm.70-71.

²¹ Flora Puspita, dkk, "c", *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), hlm. 160.

terinspirasi dari keceriaan gadis desa yang sedang bermain dengan temannya namun ketika dirumah sang gadis pun hormat dan patuh kepada kedua orang tua. Didalam musik tarian ini mengandung nasihat supaya menjadi anak yang menghormati orang tua dan gurunya.

c. Tujuan dan Fungsi tari bagi Anak

Menurut Mulyani (2016: 61-64) tujuan tari tradisional adalah untuk melestarikan budaya nenek moyang, bukan sekedar hiburan, tetapi sebagai pelengkap kebutuhan hidup bermasyarakat. Manfaat tari tradisional antara lain mengenalkan masyarakat pada budaya dan menanamkan budaya dengan nilai, norma, dan peraturan. Selain itu, berbagai aspek lain dapat dikembangkan, seperti pengembangan intelektual, kemampuan, emosional, dan kreatif.²²

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa menari bukan hanya untuk sebuah pertunjukan atau hiburan semata, akan tetapi juga bertujuan agar anak dapat tumbuh sehat secara fisik, sosial emosional serta kognitifnya. Dengan menari tubuh anak akan

²² Winda Trimelia Utami, Indra Yeni, and Yaswinda Yaswinda, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 87-94 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>>.

begerak aktif dan kuat,serta juga dapat membantu anak dalam mendapatkan kematangan emosionalnya sehingga anak akan lebih mudah dalam mengapresiasi diri dan anak juga akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya. Selain itu dengan menari perkembangan kognitif anak juga dapat berkembang, sebab didalam menari anak akan diajarkan untuk menghafk an gerakan tari dengan cara yang menarik serta diajak untuk menghitung gerak tari.

Menurut Rahmida (dalam Astuti, 2016: 71) fungsi tari bagi anak usia dini, yaitu sebagai:

1. Media pendidikan dan Bermain
2. Media ekspresi
3. Media Komunikasi
4. Media pengembangan bakat

d. Karakteristik Tarian Anak Usia Dini

Tarian untuk anak usia dini berbeda dengan tarian orang dewasa. Gerakan tari untuk anak usia dini harus dalam bentuk gerakan yang sederhana, praktis serta dinamis.Selain itu bentuk penyajian music dan tariannya juga kurang dari 5 menit.

Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan guna memberikan tari yang sesuai

dengan karakteristik usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Tema

Tema dalam seni tari merupakan sebuah konsep, ide, maupun isu yang diungkapkan lewat sebuah gerakan. Dalam pembelajaran seni tujuan tema untuk anak yaitu sebagai pesan moral supaya anak dapat memetic sebuah serua moral seperti suatu kebersamaan, kejujuran,serta berbagai nilai moral yang bersifat terpuji.

Pada umumnya anak menyukai sesuatu apa yang dia lihat dan tanpa disadari anak juga suka meniru gerakan objek tersebut sebab pada dasarnya anak adalah peniru yang ulung. Meniru adalah salah satu cara untuk memahami sebuah realitas. Terdapat dua macam aktifitas meniru, yaitu menirukan tingkah laku binatang dan meniru tingkah laku manusia. Untuk itu, tema segala tingkah laku manusia maupun hewan dapat dijadikan sebua tema yang menarik untuk pertunjukan seni.

2) Bentuk gerak

Gerakan untuk anak usia dini bersifat sederhana, tidak rumit, lincah dan gembira.

Selain itu, gerakan yang diberikan juga cukup empat atau lima gerakan saja dengan mengulangi gerakan disetiap lirik yang diulang. Contoh gerakan tersebut bisa seperti gerakan melompat, gaya terbang, tepuk dan gerakan aktifitas yang dilakukan manusia seperti gerakan mencuci atau menjemur baju dll.

3) Bentuk iringan

Pada umumnya anak-anak menyukai jenis musik yang ceria atau gembira, dengan music yang gembira ini anak akan bersemangat seperti meloncat loncat atau bertepuk tangan, seperti halnya dengan menari, dengan music yang gembira anak-anak akan menjadi lebih semangat dalam menari.

4) Jenis tari

Jenis tari untuk anak usia dini juga memiliki sifat yang ceria dan gembira. gerakanya juga sederhana serta mudah dipahami dan diingat. Jenis tari yang bertema edukasi ini dapat mendorong anak untuk secara kreatif menghubungkan idenya dengan nilai-nilai seni tari yang dibawakannya. Kemampuan menghubungkan nilai dan pengalaman yang

terkandung dalam bentuk tarian ini dapat melatih kepekaan estetika anak.

e. Manfaat Pembelajaran Tari Daerah bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran seni tari daerah yang bersifat edukatif ini juga memiliki manfaat bagi anak usia dini. Manfaat tersebut antara lain yaitu :

1) Membantu perkembangan dasar anak

Salah satu ciri mendasar pembelajaran tari anak usia dini adalah memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang menjadi landasan bagi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga memungkinkan anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mempersiapkan dirinya memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh Oleh sebab itu, setidaknya pembelajaran tari dapat mengembangkan berbagai potensi dasar anak, seperti Perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, bahasa,serta nilai agama dan moral.

2) Mengembangkan kreatifitas anak

Pembelajaran menari sangat cocok untuk merangsang kreativitas anak. Kreativitas adalah

aspek anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni.

3) Mengembangkan bakat dan minat anak

Seni merupakan hal dasar dalam pembelajaran tari anak usia dini. Oleh sebab itu, dengan melalui seni tari ini dapat menjadi salah satu cara guna mengenali serta menggali minat dan bakat anak.

4) Melestarikan budaya Indonesia

Upaya dalam melestarikan budaya dapat dikenalkan kepada anak-anak sejak dini lewat pembelajaran seni tari, namun perlu adanya revitalisasi untuk mengimbangi perkembangan zaman, dimana budaya asli Indonesia semakin menjauh dari dunia anak-anak. Dengan harapan dapat menumbuhkan rasa memiliki pada anak-anak, menjaga serta melestarikan warisan budaya negara.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah uraian singkat hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya tentang permasalahan yang sama. Peneliti memfokuskan kajian yang telah diteliti mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tari daerah untuk

menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang. Berikut beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang cukup relevan:

1. Penelitian pertama yang diambil yaitu dari Suci Indah sari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Pengembangan kreativitas melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia Dini di Sanggar Kartika budaya Ambulu Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek proses, produk, serta dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal. Di lihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari pada anak merupakan upaya yang sadar dan terencana agar anak-anak dapat belajar menari sesuai dengan tingkat kemampuan dan kodratnya, sehingga tubuh sebagai media ekspresi mampu memahami dan mengungkapkan kembali segala imajinasinya ke dalam bentuk kreasi yang lebih variatif.
2. Penelitian selanjutnya yang cukup relevan yaitu penelitian dari Annisa Mufidah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul

“Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022” Judul dari penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan. akan tetapi metode yang digunakan berbeda penelitian ini menggunakan metode penelitian subjek tunggal (*single subject research*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepercayaan diri anak sebelum diadakan kegiatan menari menunjukkan hasil yang rendah. 2.)Kegiatan menari dapat meningkatkan pada kepercayaan diri anak. Pengaruh yang ditunjukkan diantaranya anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menari. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dan analisis penelitian pada kepercayaan diri anak melalui kegiatan menari yang menunjukkan kenaikan perkembangan 3.) Dengan adanya kegiatan menari, anak juga lebih percaya diri untuk tampil di depan banyak orang, hal ini dilihat ketika anak menampilkan gerakan tarian yang sudah diajarkan di depan teman-temannya.
3. Selanjutnya penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah

penelitian dari Kurnia Sapta Rena Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Membentuk Kepercayaan Diri Anak Kelompok B 6 Melalui Tari Kreasi Lilin Di Tk Islami Tunas Melati Yogyakarta”. Selain untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan tari kreasi lilin penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana dampak dari kegiatan tari lilin dalam membentuk kepercayaan diri anak dan penelitian ini terlaksana dengan sesuai harapan peneliti, sebab dapat dilihat dari anak-anak yang mampu mengekspresikan dirinya dengan mengikuti kegiatan tari kreasi lilin ini.

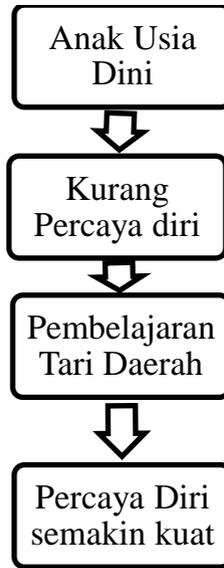
4. Penelitian yang terakhir yaitu penelitian yang disusun oleh Milfi Silastri Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul “Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan” yang mana dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil Hasil uji paired samples test terhadap data pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh gerak tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD desa bandar agung

bengkulu selatan. Sedangkan Hasil uji paired samples test terhadap data pre test kelas kontrol dengan post test kelas kontrol diperoleh nilai $p = 0,104 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh gerak senam terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD desa bandar agung bengkulu selatan.

C. Kerangka Berfikir

Rasa percaya diri harus dipupuk sejak sedini mungkin pada anak, salah satu cara untuk membuat anak semakin percaya diri yaitu melalui kegiatan menari. Sebab dengan kegiatan menari ini rasa percaya diri anak akan semakin tumbuh. Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang telah dikaji dan disusun pada judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Menguatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Peralang”.

Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk itu, objek penelitiannya adalah berupa obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.²³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

²³ Iwan Hermawan, “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode”, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 101

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Kaloka Pemalang. Yang terletak di Perum PIR 7, Blok J no. 3, Bojongbata, Kec Pemalang, Kab Pemalang, Jawa Tengah.

2. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2024

C. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi atau yang lainnya²⁴. Dalam hal ini maka, sumber data primer didapatkan dari para informan yang terdiri dari Kepala Sanggar, Pelatih serta anak didik Sanggar Seni Kaloka pemalang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang memiliki hubungan dan saling berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data sekunder dapat diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), hlm.225.

melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari buku, internet, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan serta bentuk karya anak.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian merupakan batasan masalah.²⁵ Fokus penelitian ini yaitu memfokuskan pada bagaimana Implementasi Pembelajaran Tari Daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemasang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pada bagian ini dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah memberikan kuesioner melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm.207.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang digunakan pertama kali untuk penelitian, sebab dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Namun perlu diketahui bahwa observasi tidak hanya sekedar mengamati objeknya saja.²⁶ Dalam observasi ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah meneliti berdasarkan judul dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *participant observer*, yaitu teknik pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan dengan cara terlibat langsung ke objek yang akan diteliti. Observasi langsung lapangan dilakukan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Tari Daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini Di Sanggar Seni Kaloka Pematang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta juga apabila peneliti ingin

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 108.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.²⁷

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini serta untuk mengetahui pendapat dari respon dari kepala sanggar, pelatih serta anak mengenai masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber wawancara adalah Mas Bayu selaku kepala sanggar seni kaloka pemalang, Mba Mei selaku pelatih tari serta Ibu Heyni, Ibu Retno dan Ibu Nasicha selaku orang tua dari peserta didik yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi wawancara. Sumber lainya yang bukan dari manusia (non human resources), diantaranya dokumentasi, foto dan bahan statistika. Dokumentasi terdiri bisa berupa buku harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 194

pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, serta surat-surat resmi dan lain sebagainya.²⁸

Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Profil Sanggar Seni kaloka
2. Visi Misi Sanggar Seni Kaloka
3. Daftar nama dan Struktur organisasi
4. Jumlah anak usia dini
5. Sarana dan Prasarana yang ada di Sanggar Seni Kaloka
6. Dan data data yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberi jaminan data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya *valid*. Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas eksternal,, *dependability* *reabilitas*, dan obyektifitas. Dalam

²⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2014), hlm. 108.

penelitian kualitatif, data didapat dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam triangulasi, serta dilakukan secara terus-menerus.²⁹

Adapun Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah ketua sanggar seni kaloka pemalang serta pelatih tari yang ada di Sanggar Seni Kaloka Pemalang

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan hasil wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemalang.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), hlm 243

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang di teliti.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif. Proses analisisnya terdiri dari tiga tahap, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan jenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), hlm.341

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam teknik analisis data yaitu menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di

lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan menjadi satu, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan dari hasil pengolahan dan penganalisan data ini yang kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

DEKSRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil Sanggar

Nama Sanggar : Kama Budaya Loka
Kartika (KALOKA)

Status Kepemilikan : Pribadi

Status Sanggar : Aktif

Alamat Sanggar : Perum PIR 7, Blok J
no. 3, Bojombata

Nama Ketua Sanggar : Bayu Kusuma
Listyanto, S.Sn.

Telepon : 0818-0287-6678

Email :
sanggarsenikaloka@gmail.com

b. Sejarah singkat Sanggar

Sebelum menjadi sanggar seni, sanggar ini merupakan sanggar tari yang berdiri pada 4 Oktober 1972 sebagai satu satunya sanggar yang ada di pemalang yang didirikan oleh Bapak Drs Koestoro. Pada saat itu pemerintah kabupaten pemalang sangat membutuhkan kerjasama dengan salah satu organisasi kesenian non formal

untuk membentuk wadah untuk mengembangkan bakat-bakat tentang seni tradisi. Salah satunya adalah penciptaan karya yang dulu memang diminta untuk mewakili kabupaten pemalang. Sehingga terbentuklah sanggar tari ini. Namun pada tahun 2014 dengan berubahnya struktur kepengurusan maka berubah pula dari Sanggar Tari menjadi Sanggar Seni “kama Budaya Loka Kartika” yang artinya tempat pembenihan bintang-bintang.³¹

c. Visi, Misi dan Tujuan Sanggar seni Kaloka

1. Visi

“Melestarikan dan mengembangkan seni tradisi yang mengandung nilai-nilai estetika yang hidup di daerah sejalan dengan perkembangan jaman dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya leluhur dalam pembentukan budaya nasional”

2. Misi

- a. Melaksanakan proses berkesenian secara rutin
- b. Mengadakan pelatihan khususnya generasi muda dalam bidang seni budaya

³¹ Dokumentasi sanggar Seni kaloka Bulan Mei 2024

- c. Mengadakan Pagelaran Pentas Seni Budaya
- d. Memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam bidang seni budaya
- e. Menggali dan menciptakan karya karya seni yang bersumber dari tradisi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman
- f. Menjalin kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga mitra dalam pengembangan seni budaya

d. Tujuan Sanggar Seni Kaloka

Untuk membentuk serta menjadikan wadah guna mengembangkan bakat bakat tentang seni tradisi.

e. Daftar Anggota dan Pelatih Tari

Pengelola Sanggar Seni Kaloka tersusun dalam kepengurusan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Anggota Pengelola Sanggar Seni Kaloka

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Koestoro	Pendiri & Penasihat	-

2.	Bayu Kusuma Listyanto, S.Sn.	Ketua Sanggar	S1-Sarjana Seni
3.	Moh. Taopik, S.Pd.	Skretaris	S1-Pendidikan
4.	Eka Mugiyanto, S.Pd.	Bendahara	S1-Pendidikan
5.	Meifitrianika, S.Pd.	Pelatih tari	S1-Pendidikan
6.	Heri Soelistrisnani, S.Sn.	Pelatih Tari	S1-Sarjana Seni
7.	Danu Mahendra, S.Pd.	Penata Rias	S1-Pendidikan
8.	Dennis Alfat Martundawan, S.Pd.	Penata Kostum	S1-Pendidikan
9.	Galuh Ayu Mustika Ssari, S.Pd.	Admin	S1-pendidikan

f. Kategori Kelas dan Jumlah peserta didik

Tabel 4. 2 Jumlah peserta didik yang aktif di sanggar seni Kaloka

No	Kelas	Kategori	LK	PR	Jumlah
1.	Kelas A	PAUD/T K	-	12	12
2.	Kelas B	SD	-	34	34
3.	Kelas C	SMP	-	22	22

4.	Kelas D	SMA/Um um	-	43	43
5.	Kelas E	Putra	9	-	9

**Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Anak Usia dini/TK
di sanggar seni kaloka**

No	Nama	Usia
1.	Aisyah Ayudia Inara	5 tahun
2.	Najwa Khaira Wilda	6 tahun
3.	Shapna Kirana	6 tahun
4.	Arghy Syaif Andina Wijaya	5 tahun
5.	Xpicava Xenzela	6 tahun
6.	Adiba Inara Shezan	6 tahun
7.	Ariindya Malayeka Shezan	5 tahun
8.	Syifarani Kinanthi Al Thafunnisa	6 tahun
9.	Shanum Hanundya	6 tahun
10.	Shasa jihan Risqy Firmansyah	6 tahun
11.	Kayla Kinasmitha Tyarsari	5 tahun
12.	Safira Khairana Putri	5 tahun

g. Sarana dan Prasarana

Di Sanggar Seni Kaloka ini memiliki sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan diantaranya seperti: Galeri Sanggar, Tempat pendopo latihan dan lain sebagainya.

Tabel 4. 4 Data Ruangan Sanggar Seni Kaloka

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Galeri sanggar	1	Baik
2	Pendopo	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Kamar Mandi	1	Baik

Tabel 4. 5 Data Infrastruktur Sanggar Seni Kaloka

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Mobil	1	Baik
2.	Sound System	2	Baik
3.	Kostum tari	Banyak	Baik
4.	Properti Tari	Banyak	Baik
5.	Gamelan	1	Baik
6.	Kamera	1	Baik
7.	Alat make Up	1 set	Baik

8.	Lampu Ring Light	1	Baik
9.	Komputer & Printer	1	Baik
10.	Sapu	4	Baik
11	Alat pel	2	Baik
12	Sulak	1	Baik
13.	Baki	2	Baik
14	Tempat Tissue	3	Baik
15.	Rebana	1 Set	Baik

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini diteliti oleh peneliti guna mengetahui bagaimana pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pematang. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Tiga teknik tersebut diantaranya yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Deskripsi data dari penelitian tersebut dapat dilihat sebagaimana berikut :

a. Implementasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Memperkuat Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemasang

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran tari daerah untuk memperkuat rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemasang ini dikemas menjadi pembelajaran tari yang menarik, gembira dan tentunya ceria serta menghibur bagi anak sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ketua Sanggar Seni Kaloka pemasang. Sebab anak usia dini adalah masa peletak dasar dimana pada masa itu anak sedang berada pada tahap tumbuh kembang. Untuk itu pembelajaran tari ini hendaknya diperhatikan guna memberikan tari yang sesuai dengan usia anak .

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mas Bayu selaku Ketua Sanggar Seni Kaloka :

“proses Kegiatan tari disini dikemas santai mungkin mba dan menyenangkan namun ya tetap sesuai dengan target, supaya anak-anak itu senang dan semangat ketika pembelajaran tari berlangsung”.³²

³² Hasil wawancara dengan Mas Bayu, (Ketua Sanggar Seni Kaloka Pemasang), Tanggal 23 Mei 2024

Penjelasan serupa juga juga disampaikan oleh Meifitrianika selaku pelatih tari di Sanggar Seni Kaloka Pematang :

“Proses kegiatan tari di sanggar kita ini kalo buat yang anak-anak itu tidak yang formal-formal banget mba, soalnya anak-anak itu kan biasanya cepat bosan ya jadi sebisa mungkin kita selalu membuat suasana pembelajaran tari disini itu harus menyenangkan supaya anak juga tidak cepat bosan”³³

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran tari daerah di Sanggar Seni Kaloka Pematang ini sangat memperhatikan karakteristik dan Jenis tari untuk anak usia dini yang mana memiliki sifat yang ceria dan gembira serta gerakanya juga sederhana, mudah dipahami dan diingat oleh anak usia dini.

Proses pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Pematang. penerapan pembelajaran tari midhat-midhut melalui

³³ Hasil wawancara dengan Mas Bayu, (Ketua Sanggar Seni Kaloka Pematang), Tanggal 2 Juni 2024

beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tari merupakan suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, serta bagaimana cara menyampaikan pola gerakan agar sesuai irama dalam tari midhat-midhut.

Sebelum pembelajaran tari midhat-midhut berlangsung pelatih tari merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran tari. Hal ini bertujuan demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal. Selain pelatih tari kepala sanggar juga sangat berperan penting dalam proses penyusunan program sanggar, mulai dari perencanaan, kegiatan proses pembelajaran, serta pembuatan program mingguan program semesteran hingga program tahunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Bayu selaku kepala sanggar seni kaloka pemalang³⁴

“Proses perencanaan disini ya dimulai dari identifikasi tujuan kami, seperti bagaimana mengajarkan teknik dasar tari midhat-midhut, kemudian untuk meningkatkan keterampilan seni, membangun apresiasi terhadap budaya lokal, menyusun rencana pembelajaran yang mencakup aspek-aspek tersebut, serta menentukan jadwal dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan”

Berdasarkan dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam penerapan peningkatan kepercayaan diri kepada peserta didik tari di Sanggar Kaloka Pemalang memerlukan perencanaan yang tepat sebagai persiapan dan apresiasi sebagai tindakan peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik di Sanggar Tari Kaloka Pemalang. Sehingga hal tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari proses perencanaan ini.

³⁴ Hasil wawancara dengan Mas Bayu, (Ketua Sanggar Seni Kaloka Pemalang), Tanggal 23 Mei 2024

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari obesrvasi kegiatan pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Pernalang ini dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari minggu. Pembelajaran tari daerah bagi anak usia dini ini dimulai pukul 10.00 dengan para murid sanggar datang ke pendopo latihan kemudian langsung ke bagian administrasi guna membayar kas sekaligus absen kehadiran. Berdasarkan pengamatan penulis anak-anak usia dini terlihat sangat antusias ketika akan mengikuti pembelajaran tari daerah di Sanggar Seni Kaloka ini.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan dari Meifitrianika selaku pelatih tari Sanggar seni kaloka pernalang:

“Sangat antusias sekali. Anak-anak sangat bersemangat, di sanggar ini anak yang berusia 4 sampai 8 tahun justru lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang SMP & SMA bahkan yang umum”³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan Meifitrianika, (Pelatih Tari Sanggar Seni Kaloka Pernalang), pada tanggal 30 Mei 2024

Proses pembelajaran tari midhat-midhut dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran tari tersebut antara lain yakni:

a.) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu pembukaan yang mana pelatih tari akan menjelaskan materi untuk pertemuan hari ini. Setelah kegiatan pembuka selesai kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan olah tubuh terlebih dahulu atau sering disebut juga dengan istilah pemanasan. Selain untuk menghindari gerakan yang kaku olah tubuh ini dilakukan juga karena untuk mengurangi cedera otot pada anak didik.

Pernyataan di atas diperkuat oleh keterangan dari Meifitriatika selaku pelatih tari Sanggar seni kaloka pemaalang.

“Sebelum kita masuk ke kegiatan inti, biasanya kita melakukan olah tubuh terlebih dahulu seperti halnya pemanasan tujuannya ya supaya tubuh tidak kaku”

selain itu juga untuk menghindari cedera pada otot³⁶

b.) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan olah tubuh selesai kemudian akan dilanjut dengan memasuki kegiatan inti yaitu latihan gerakan tari. Latihan ini akan dicontohkan secara bertahap terlebih dahulu oleh pelatih yang mana kemudian akan di ikuti oleh anak-anak. Gerakan tersebut akan diulang-ulang sampai anak-anak terlihat sudah cukup memahami atau mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama observasi melihat sendiri bahwa anak-anak tidak mudah menyerah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tari daerah ini, meskipun ada beberapa anak yang mungkin mengeluh cape namun mereka dengan seksama tetap memperhatikan pelatih dan mengikuti arahan pelatih dengan baik.

³⁶ Hasil wawancara dengan Meifitrianika, (Pelatih Tari Sanggar Seni Kaloka Pernalang), pada tanggal 30 Mei 2024

Pernyataan diatas didukung oleh keterangan dari Meifitrianika selaku pelatih tari Sanggar seni kaloka pemalang :

“Kita tidak menuntut anak harus sempurna. Jadi kalo untuk anak usia dini sudah mau bergerak saja itu kita sudah senang, Jadi anak menyerah itu tidak. Namun dia hanya mengeluh cape. Untuk merasa kesulitan pastilah, akan tetapi kita tidak akan paksakan, jadi kita tetap menyesuaikan dengan kemampuannya anak, yang penting anak bisa gerak terlebih dahulu. dan kita dapat menstimulasi terlebih dahulu motoriknya.”³⁷

Apabila anak sudah hafal maka setelah itu pelatih akan membagi kelompok menjadi beberapa baris, barisan pertama anak-anak akan menari dengan tanpa dicontohkan oleh pelatih dan seterusnya sampai barisan terakhir. Setelah itu anak-anak akan diberi waktu untuk beristirahat sekitar 15 menit, setelah istirahat cukup kemudian latihan akan dilanjutkan lagi

³⁷ Hasil wawancara dengan Meifitrianika, (Pelatih Tari Sanggar Seni Kaloka Pemalang), pada tanggal 30 Mei 2024

dengan mengulang gerakan tarian yang dilakukan secara bersama-sama.

c.) Penutup

Sebelum pulang anak akan duduk dan pelatih menutup kegiatan latihan kemudian dilanjut dengan membagikan buku tabungan serta kartu pembayaran sekaligus anak akan beranjak untuk pulang.

3) Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran tari merupakan kegiatan guna mengukur dan menilai perkembangan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran tari. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi di sanggar supaya ditemukan jalan keluarnya.

Selain itu Evaluasi merupakan satu keharusan dalam proses pengajaran, sebab dengan evaluasi akan diperoleh hasil laporan yang akan dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran tari

selanjutnya di Sanggar Seni Kaloka Pernalang. evaluasi dilaksanakan dengan Penilaian setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari minggu, serta penilaian akhir yang dilaksanakan setelah peserta didik selesai mengikuti program Sanggar Seni Kaloka Pernalang.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran tari daerah di sanggar seni kaloka ini ada beberapa hal-hal positif yang ditampilkan oleh anak seperti anak menjadi lebih berani dan percaya diri untuk tampil didepan umum seperti mengikuti lomba-lomba tari seperti lomba tari, lomba tari event indomaret dengan memenangkan kejuaraan sebagai juara ke dua dan lain lain.

Pernyataan di atas didukung oleh keterangan dari Meifitrianika selaku pelatih tari Sanggar seni kaloka pernalang :

“Sangat banyak hal positif yang didapat diantaranya seperti anak menjadi lebih optimis, berani, percaya diri, dia lebih bisa mengontrol emosinya dia, sebab

didalam kegiatan pembelajaran tari ini terdapat beberapa aturan-aturan tertentu yang memang harus diikuti, dengan hal ini anak sudah terlatih untuk mengolah emosinya dia juga”³⁸

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibu Nasicha selaku orang tua dari khaira :

“Ada mba, yang tadinya kihaira malu-malu, bertemu dengan orang baru khaira itu takut, sekarang khaira di sekolah sudah mulai berani maju kedepan, sudah berani juga untuk bertemu dan tampil di depan banyak orang”³⁹

Selain itu ketua sanggar juga mengungkapkan bahwa dengan melalui pembelajaran tari daerah ini sangat efektif untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini.

“Kegiatan pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini ini sangat efektif sekali, sebab hal ini akan menjadikan si anak mudah untuk bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka. Selain itu juga secara otomatis akan timbul jiwa kompetitif diantara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

³⁸ Hasil wawancara dengan Meifitrianika, (Pelatih Tari Sanggar Seni Kaloka Pernalang), pada tanggal 30 Mei 2024

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nasicha selaku orang tua dari khaira, pada tanggal 3 Juni 2024

Istilahnya itu apik-apikan (bagus-bagusan). Seperti aku belum hafal aku harus hafal, aku harus bisa dan segala macem. Disini sampe ada yang nangis tantrum karena dia gapunya sampur dan minta dibelikan orang tuanya karena dia tidak ingin berbeda dengan yang lain bahkan harus lebih baik dari yang lain. Dengan mengikuti tari daerah disanggar ini dia tergalil untuk berusaha menjadi yang yang paling baik diantara yang terbaik.”⁴⁰

Penjelasan yang sama juga ditegaskan oleh Meifitrianika selaku pelatih tari di Sanggar Seni Kaloka Pernalang :

“Pembelajaran tari daerah ini ya efektif bahkan sangat membantu sekali. Sebab dulu ada beberapa anak yang sulit bersosialisasi, tidak berani tampil di depan umum, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari ini anak sudah mulai berani untuk bersosialisasi jadi orang tua dari anak didik ini sangat senang, ternyata anak saya berani ya, jadi menurut saya kegiatan ini sangat membantu untuk menguatkan rasa percaya diri anak.”⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Mas Bayu, (Ketua Sanggar Seni Kaloka Pernalang), Tanggal 2 Juni 2024

⁴¹ Hasil wawancara dengan Meifitrianika, (Pelatih Tari Sanggar Seni Kaloka Pernalang), pada tanggal 30 Mei 2024

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh ibu Retno selaku orang tau dari kiran.

“Sangat efektif sekali mba, karena dengan ini kiran jadi memiliki kegiatan yang positif yang mana apabila dirumah dia bermain HP, di sini dia bisa bertemu dengan banyak orang, dia jauh lebih mudah untuk bersosialisasi dengan teman-teman dan orang-orang disekitar kiran”⁴²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Sanggar Seni Kaloka Pemalang ini sangat mendukung untuk menjadikan anak-anak usia dini supaya menjadi pribadi yang penuh dengan rasa percaya diri dengan melalui pembelajaran tari daerah sehingga memungkinkan anak mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Selain beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, di bawah ini adalah data mengenai perkembangan rasa percaya diri anak usia dini melalui pembelajaran tari daerah di Sanggar Seni Kaloka Pemalang. Peneliti

⁴² Hasil wawancara dengan Retno, (selaku orang tau dari kiran), pada tanggal 3 Juni 2024

menggunakan teknik pengumpulan data yang mana salah satunya dengan melakukan observasi, yang mana peneliti ini mengamati anak pada saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan data hasil pengamatan melalui ceklis penilaian perkembangan rasa percaya diri anak usia dini yang berisi beberapa indikator pencapaian anak. Berikut ini hasil observasi mengenai pengembangan rasa percaya diri anak usia dini dengan melalui pembelajaran tari daerah di Sanggar Seni Kaloka Pernalang.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Menkuatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pernalang

NO	NAMA	ITEM INDIKATOR								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Aisyah	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B
2.	Khaira	B S H	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	M B
3.	Kiran	M	B	M	B	M	B	M	B	M

		B	S H	B	S H	B	S H	B	S H	B
4.	Arghy	B S H	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	M B
5.	Pica	B S H	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	M B
6.	Adiba	B S H	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	M B
7.	Arin	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B
8.	Kinan	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B
9.	Shanum	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B
10.	Shasa	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B
11.	Kayla	B S H	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	M B

12.	Safira	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B	B S H	M B
-----	--------	--------	-------------	--------	-------------	--------	-------------	--------	-------------	--------

Tabel 4. 7 Daftar Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Daerah Di Sanggar Seni Kaloka Pernalang

No	Nama	Hasil Penilaian perkembangan anak
1.	Aisyah	MB
2.	Khaira	BSH
3.	Kiran	MB
4.	Arghy	BSH
5.	Pica	BSH
6.	Adiba	BSH
7.	Arin	MB
8.	Kinan	MB
9.	Shanum	MB
10.	Shasa	MB
11.	Kayla	BSH
12.	Safira	MB

Berdasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini dalam perkembangan pelaksanaan pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Pernalang membutuhkan waktu 3 minggu dalam proses

perkembangannya sehingga anak usia dini tersebut dapat memiliki rasa percaya diri.

Tabel 4. 8 Presentase Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Daerah Di Sanggar Seni Kaloka Pernalang

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Jumlah	Presentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	7	58%
3.	BSH	5	42%
4.	BSB	0	0%

Keterangan :

BB : Belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau harus dicontohkan oleh pelatih.

MB : Mulai berkembang. bila anak melakukannya harus diingatkan atau dibantu dengan pelatih

BSH : Berkembang sesuai harapan. Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh pelatih.

BSB : Berkembang sangat baik. Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Dari hasil penelitian ceklist yang telah dilaksanakan di Sanggar Seni Kaloka Pemasang terkait dengan implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini ini dapat dilihat dari 12 peserta didik tidak ditemukan anak yang belum berkembang. 7 anak mulai berkembang, dan 5 anak berkembang sesuai harapan serta belum ada anak yang berkembang sangat baik. Dilihat dari hasil penilaian tersebut tidak ditemukan anak yang perkembangannya belum berkembang namun perkembangan anak Nampak berkembang sesuai dengan kemampuan anak. Serta perkembangannya anak pun terlihat sangat berbeda-beda.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemasang

Dalam proses memperoleh data yang telah peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan ketua sanggar, pelatih tari, orang tua peserta didik Sanggar Seni Kaloka pemalang dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemalang tentunya tidak terlepas dari apa yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemalang, Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menjadikan terhambatnya proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar Seni Kaloka Pemalang yang mana dapat dijadikan koreksi untuk kedepannya supaya jauh lebih baik.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tari daerah untuk

menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemalang antara lain :

1. Tersedianya Sarana dan prasarana Sanggar

Sanggar Seni Kaloka Pemalang ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai. Terdapat sarana dan prasarana yang tentunya digunakan sebagai upaya dalam memberikan dukungan secara penuh guna terselenggaranya proses pembelajaran tari yang sejalur dengan proses tumbuh kembang anak.

2. Pengelolaan program kegiatan sanggar yang baik

Pengelolaan program yang terdapat di Sanggar ini berjalan dengan baik. Selain itu dalam menentukan program kegiatan yang akan dilakukan juga sangat detail. Jadi dengan adanya pengelolaan program baik maka program kegiatan akan mudah untuk dilaksanakan. Seperti contohnya kegiatan pembelajaran tari daerah untuk anak usia dini ini.

3. Dukungan dari berbagai pihak salah satunya dari pihak pemerintah kabupaten pemalang

Adanya dukungan dari berbagai pihak sangat membantu proses terselenggaranya program kegiatan di sanggar ini. Dukungan tersebut digunakan sebagai upaya evaluasi kegiatan mendatang supaya dapat menjalankan kegiatan yang jauh lebih baik lagi.

4. Kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik

Kerjasama disini sangat diperlukan untuk guna membahas mengenai perkembangan anak didik di sanggar. Pelatih serta ketua sanggar selalu berkoordinasi dengan orang tua setiap pertemuan. Apabila orang tua kooperatif dalam menggiring atau mendukung anak untuk maju seperti mengikuti event-event lomba itu pasti akan menambah pengalaman mereka serta percaya diri dalam diri anak juga pasti akan lebih kuat.

Adapun Faktor Penghambat dalam implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pematang ini antara lain :

1. Kurangnya dukungan orang tua.

Dalam upaya menguatkan rasa percaya diri melalui pembelajaran seni tari daerah ini peran orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan. Kegiatan pembelajaran tari daerah ini sangat perlu dukungan penuh orang tua. Sebab sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pelatih dan ketua sanggar seni kaloka ini bahwa faktor penghambat lebih kepada keluarga atau orang tua. Seperti orang tua yang tidak bisa mengantar anak untuk latihan karena ibu ada rapat, ayahnya pergi ke luar kota dan lain sebagainya. Sejauh itu tidak, anak pasti akan giat atau semangat untuk mengikuti latihan disini. Jadi faktor utama anak tidak bisa mengikuti latihan atau pentas yaitu tadi ada suatu hal yang menjadikan dia tidak berangkat. Sebab masih anak-anak ya. Apabila sudah dewasa bisa berangkat sendiri mungkin sudah berbeda lagi.

B. Analisis Data

1. Implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pernalang

Pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usai dini di Sanggar Seni Kaloka pemalang ini akan berjalan dengan baik apabila semua dapat bekerja sama mulai dari ketua sanggar, pelatih tari, pengelola sanggar, orang tua peserta didik serta lingkungan yang mendukung dan tentunya juga kerja sama antara pelatih tari dan peserta didik yang mana dapat menguatkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui pembelajaran tari ini.

Setelah melakukan observasi, dokumentasi, sekaligus wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka Pemalang ini terlihat bahwa pihak ketua serta pihak pengelola sanggar ini selalu mengupayakan dengan berbagai cara untuk menguatkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui pembelajaran tari yang sesuai dengan usianya.

Dilihat dari pemaparan ketua sanggar, pelatih tari serta orang tua peserta didik yang diketahui melalui kegiatan wawancara, dari ketiga narasumber tersebut sepakat bahwa melalui kegiatan pembelajaran tari daerah ini percaya diri anak yang mana dari sebelum

mengikuti masih kurang percaya dirinya kemudian setelah mengikuti pembelajaran tari. dengan ini anak akan lebih berkomunikasi serta bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Selain itu ketua sanggar Seni Kaloka Pemaalang ini juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran tari daerah ini sebab beliau merasa puas dengan hasil yang diperoleh melalui kegiatan tersebut.

orang tua serta keluarga peserta didik juga berperan penting dalam mendukung proses anak dalam menguatkan rasa percaya dirinya. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua dari peserta didik ini mereka sangat mendukung kegiatan pembelajaran tari daerah. karena menurut mereka kegiatan pembelajaran tari ini sangat positif selain untuk mengisi waktu libur mereka kegiatan ini ternyata sangat berpengaruh dalam rasa percaya diri si anak, dari yang sebelumnya anak masih malu-malu sekarang dia menjadi lebih berani untuk tampil didepan banyak orang, dari anak yang tadinya takut untuk bertemu dengan orang baru, sekarang sudah berani untuk berkomunikasi serta bersosialisasi dengan orang lain.

Proses pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Pernalang. penerapan pembelajaran tari midhat-midhut melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Sebelum pembelajaran tari midhat-midhut berlangsung pelatih tari merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran tari. Hal ini bertujuan demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal. Selain pelatih tari kepala sanggar juga sangat berperan penting dalam proses penyusunan program sanggar, mulai dari perencanaan, kegiatan proses pembelajaran, serta pembuatan program mingguan program semesteran hingga program tahunan.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari obesrvasi kegiatan pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Pernalang ini dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari minggu.

Pembelajaran tari daerah bagi anak usia dini ini dimulai pukul 10.00 wib dengan para murid sanggar datang ke pendopo latihan kemudian langsung ke bagian administrasi guna membayar kas sekaligus absen kehadiran dan pembelajaran tari hingga pukul 11.00 wib. Berdasarkan pengamatan penulis anak-anak usia dini terlihat sangat antusias ketika akan mengikuti pembelajaran tari daerah di Sanggar Seni Kaloka ini.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tari merupakan kegiatan guna mengukur dan menilai perkembangan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran tari. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi di sanggar supaya ditemukan jalan keluarnya. selanjutnya di Sanggar Seni Kaloka Pernalang. evaluasi dilaksanakan dengan Penilaian setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan

seminggu sekali pada hari minggu, serta penilaian akhir yang dilaksanakan setelah peserta didik selesai mengikuti program Sanggar Seni Kaloka Pernalang yaitu dengan pengelompokan anak usia dini yang kemudian menarikan atau mengulang kembali gerakan yang telah di pelajari pada waktu sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh maka pembelajaran tari midhat-midhut dapat menguatkan rasa percaya diri anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap serta perilaku anak, yang sebelumnya anak merasa malu dan tidak berani tampil setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari di sanggar ini anak sudah tidak malu lagi untuk tampil di depan umum seperti mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh Yogya Toserba, Event indomaret dan memenangkan juara II, Dibuktikan lagi dengan hasil observasi berupa penilaian terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran tari daerah yang telah dituangkan didalam tabel dengan hasil bahwa tidak ditemukan anak yang belum berkembang (BB) 0%, dan ditemukan

anak yang memiliki rasa percaya diri mulai berkembang (MB) 58%. Anak yang memiliki rasa percaya diri berkembang sesuai harapan (BSH) 42%, dan belum ada anak yang memiliki rasa percaya diri berkembang sangat baik (BSB) 0%.

2. Faktor Pendukung serta penghambat dalam pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni kaloka pemalang

a. Faktor pendukung

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dengan beberapa narasumber seperti ketua sanggar seni kaloka pemalang Bayu Kusuma Listyanto, S.Sn., pelatih tari Meifitrianika, S.Pd., serta orang tua peserta didik dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang maka dapat di analisis bahwa faktor pendukungnya antara lain yaitu karena tersedianya sarana dan prasarana sanggar yang cukup memadai, adanya dukungan dari berbagai pihak salah satunya dari pemerintah

kabupaten pemalang, selain itu juga dari kerja sama antara pengelola sanggar dengan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dengan beberapa narasumber seperti ketua sanggar seni kaloka pemalang Bayu Kusuma Listyanto, S.Sn., pelatih tari Meifitrianika, S.Pd., serta orang tua peserta didik dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang maka dapat di analisis bahwa faktor penghambatnya antara lain yaitu karena kurangnya dukungan dari orang tua. Sehingga dapat menghambat proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian di Sanggar Seni Kaloka pemalang ini pasti terdapat beberapa kendala serta hambatan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Waktu Pelaksanaan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini terbatas oleh waktu. Sebab penelitian yang dilakukan terfokus dalam satu kegiatan yang dalam pelaksanaannya sudah diberikan sebuah patokan waktu sehingga peneliti harus bisa memaksimalkan dengan waktu yang telah diberikan untuk memperoleh data hasil yang dihasilkan.

2. Wawancara

Keterbatasan jadwal wawancara dengan waktu yang terbatas dilaksanakan harus menyesuaikan dengan jadwal pelatih tari serta ketua sanggar yang menjadi narasumber wawancara, karena narasumber memiliki kesibukan di bulan bulan peneliti melakukan sebuah penelitian.

3. Kemampuan peneliti

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan penelitian yang dilaksanakan. Salah satu ketebesannya yaitu dalam upaya memahami lingkungan penelitian dan kemampuan dalam memahami penulisan karya ilmiah. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berfikir dalam menganalisa hasil penelitian. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikannya dan berusaha belajar untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran tari midhat-midhut di Sanggar Seni Kaloka Pernalang dapat menguatkan rasa percaya diri anak usia dini, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap serta perilaku anak, yang sebelumnya anak merasa malu dan tidak berani tampil setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari di sanggar ini anak sudah tidak malu lagi untuk tampil di depan umum seperti mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh Yogya Toserba, Event indomaret dan memenangkan juara II hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Melalui pembelajaran tari daerah ini anak menjadi lebih percaya diri. Hal tersebut dibuktikan lagi dengan hasil observasi berupa penilaian terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran tari daerah yang telah dituangkan didalam tabel dengan hasil bahwa tidak ditemukan anak yang belum berkembang (BB) 0%, dan ditemukan anak yang memiliki rasa percaya diri mulai berkembang (MB) 58%. Anak yang memiliki rasa percaya diri berkembang sesuai harapan (BSH)

42%, dan belum ada anak yang memiliki rasa percaya diri berkembang sangat baik (BSB) 0%.

Selain itu evaluasi juga merupakan satu keharusan dalam proses pengajaran, sebab dengan evaluasi akan diperoleh hasil laporan yang akan dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran tari selanjutnya di Sanggar Seni Kaloka Pematang. Untuk itu evaluasi di Sanggar Seni Kaloka ini dilaksanakan dengan Penilaian setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari minggu, serta penilaian akhir yang dilaksanakan setelah peserta didik selesai mengikuti program Sanggar Seni Kaloka Pematang.

2. Faktor pendukung serta penghambat pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni Kaloka pematang antara lain faktor pendukungnya yaitu karena tersedianya sarana dan prasarana sanggar yang cukup memadai, adanya dukungan dari berbagai pihak salah satunya dari pemerintah kabupaten pematang, selain itu juga dari kerja sama antara pengelola sanggar dengan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa

percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang. Dan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain yaitu karena kurangnya dukungan dari orang tua. Sehingga dapat menghambat proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di sanggar seni kaloka pemalang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini di Sanggar Seni kaloka Pemalang, terdapat beberapa saran untuk kedepannya antara lain :

1. Bagi Sanggar

Dalam pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak hendaknya dari pihak sanggar selalu bekerja sama dengan orang tua secara maksimal serta selalu melaksanakan evaluasi dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran tari daerah.

2. Bagi Pelatih Tari

Dalam perannya sebagai pelatih tari hendaknya pelatih selalu berusaha untuk menghidupkan suasana serta terus memberikan motivasi supaya anak tidak mudah menyerah. Serta

memberikan fasilitas yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran tari daerah.

3. Bagi orang tua

Supaya proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini ini dapat berkembang dengan maksimal perlu adanya komunikasi secara berkaala antara pihak pengelola sanggar dengan orang tua sebagai bentuk dukungan dalam proses pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri anak usia dini.

C. Kata penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tuntas. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan didalamnya dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis memiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki tugas akhir ini. Ternyata penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap

hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamin Ya Rabbal Alaminn

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dwi, and Hasnawati Hasnawati, 'Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat', *Jurnal PGSD*, 2018,
- Anggito A dan Setiawan J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- ASRI, ASTI, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Babelan', *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 2017.
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (February 14, 2022): 1-12.
- Djuanda, Isep, and Nur Dwi Agustiani, 'Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun', *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Fransisca, Ria, Sri Wulan, and Asep Supena. "Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi.", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (vol. 4, no. 2, tahun 2020)
- Fakiroh, Ani, and Syarif Hidayatullah, 'Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara', *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2018.
- Hermawan I , "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode", (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) Jazilatur, Rohma, 'Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2018.
- Khoerunnisa, N, 'Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan

Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini', *Lentera*, 2015.

Kurniasih, Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani, 'Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.

Mariati, P. (2020). Penerapan Metode Simulasi Pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Ketrampilan Gerak Mahasiswa PG Paud UNUSA. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 67-75.

Mamlu'ah, Aya, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2019.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2014.

M. Nur Ghuffron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Mulyanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010.

Mohammad Ansori dan Mursid, "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga*", Semarang: Fatawa Publishing, 2020. Nafiah, Intan Nur, and Siti Mahmudah, 'Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Tari Tradisional Orek-Orek Pada Kelompok Bermain Wijaya Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi', *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 2021.

Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014.

- Puspitaningsih, F., Nugroho, W., Jannah, M., Sholikah, H., Utami, A., Saputro, N. D., & Utami, W. A. (2023). Penanaman Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak-Anak di Desa Jajar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 155-164.
- Restika, Dwi, Ahmad Syai, and Nurlaili, 'Bentuk Penyajian Tari Langkir Dehwer Di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2016.
- Rohman, F. Tujuan pendidikan Islam pada hadis-hadis populer dalam Shahihain. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 2021
- Sandi, Noviea Varahdilah, 'Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar', *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 2018.
- Sayondari, Putu Nopi, Ni Nengah, Madri Antari, Nyoman Dantes, " Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK)*, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suryana, D, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Susanto, A, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Suwartini, Sri, 'Sitianafiah,Journal manager,sri suwarti_Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan (3).Pdf', *Trihayu: Jurnal*

Pendidikan Ke-SD-An, 2017.

Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2017.

Utami, Winda Trimelia, Indra Yeni, and Yaswinda Yaswinda, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019.

Wahyuni, Sri, and Rukiah Nur Badri Nasution, 'Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida Sri', *Raudhah*, 2017.

Wardani, Indah Kusuma, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, 'Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini', *Kumara Cendekia*, 2021.

Wulandari, Amanda, Daviq Chairilsyah, and Yeni Solfiah, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun', *Generasi Emas*, 2019.

Hasil wawancara responden 1,2 dan 3 pada tanggal 23 Mei sampai dengan 2 Juni 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH UNTUK MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Hari/Tanggal :

Nama Anak :

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat menirukan gerakan tari daerah dengan baik					
2.	Anak dapat melakukan arahan dengan baik					
3.	Anak tidak mudah					

	menyerah ketika gerakan tari sulit dihafal					
4.	Anak dapat bekerja sama dengan Teman sebayanya					
5.	Anak dapat bertanggung jawab atas barang barang yang dikenakan setelah melaksanakan latihan atau pentas tari					
6.	Anak dapat melakukan gerakan tarian daerah dengan sendiri					

	tanpabantuan pelatih					
7.	Anak dapat melakukan gerakan tarian daerah dengan sendiri tanpabantuan pelatih					
8.	Apakah anak merasa bangga ketika dia berhasil melakukan tarian daerah dengan baik					
9.	Apakah anak sudah mampu berfikir secara rasional serta berfikir realistis					

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA KETUA SANGGAR SENI KALOKA PEMALANG

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

Tempat : Sanggar Seni Kaloka Pemalang

Responden : Bayu Kusuma Listyanto, S.Sn.

1. Bagaimana proses pembelajaran tari daerah disanggar
2. Bagaimana pendapat anda selaku ketua sanggar mengenai pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri?
3. Apakah pembelajaran tari daerah ini sangat efektif untuk menguatkan rasa percaya diri bagi anak usia dini?
4. Bagaimana cara anda selaku ketua sanggar memberikan motivasi terhadap anak anak yang sedang berlatih tari ini?
5. Lantas apakah ada kesulitan dalam mengajarkan tari kepada anak usia dini?

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA PELATIH TARI SENI KALOKA PEMALANG

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Tempat : SD N 01 Kebondalem Pemalang

Responden : Meifitrianika, S.Pd.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri?
2. Apakah pembelajaran tari daerah ini sangat efektif untuk menguatkan rasa percaya diri bagi anak usia dini?
3. Bagaimana antusias anak dalam belajar tari daerah ini?
4. Apa saja jenis tarian yang diajarkan disanggar ini?
5. Bagaimana proses pembelajaran tari daerah disanggar Seni Kaloka Pemalang?
6. Lantas bagaimana sikap yang ditunjukkan anak ketika tarian sulit dihafal?
7. Ketika tarian sulit dihafal apakah anak-anak tidak mudah menyerah?

8. Faktor apa saja yang menjadi hambatan ketika pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana cara anda selaku pelatih tari untuk memberikan motivasi kepada anak usia dini yang merasa kesulitan dalam menghafal gerakan?
10. Bagaimana cara anda untuk membuat anak menjadi lebih berani dan percaya diri pada saat menari?
11. Menurut anda apa saja bentuk keberhasilan dari pembelajaran tari daerah di sanggar seni kaloka pemalang?
12. Sikap positif apa saja yang ditunjukkan anak-anak sanggar ketika selesai latihan atau selesai pentas?

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK SENI KALOKA PEMALANG

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024

Tempat : Pendopo Patih Sampun Pemalang

Responden : Ibu Heyni (orang tua Arghy)

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri?
2. Apakah pembelajaran tari daerah ini sangat efektif untuk menguatkan rasa percaya diri bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap anak anak yang sedang berlatih tari ini?
4. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari daerah ini. Apakah ada perkembangan terkait dengan rasa percaya diri anak ibu

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK SENI KALOKA PEMALANG

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024

Tempat : Pendopo Patih Sampun Pemalang

Responden : Ibu Retno (Orang Tua Kiran)

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri?
2. Apakah pembelajaran tari daerah ini sangat efektif untuk menguatkan rasa percaya diri bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap anak-anak yang sedang berlatih tari ini?
4. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari daerah ini. Apakah ada perkembangan terkait dengan rasa percaya diri anak ibu?

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK SENI KALOKA PEMALANG

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024

Tempat : Pendopo Patih Sampun Pemalang

Responden :Ibu Nasicha (Orang Tua Khaira)

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran tari daerah untuk menguatkan rasa percaya diri?
2. Apakah pembelajaran tari daerah ini sangat efektif untuk menguatkan rasa percaya diri bagi anak usia dini?
3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap anak anak yang sedang berlatih tari ini?
4. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari daerah ini. Apakah ada perkembangan terkait dengan rasa percaya diri anak ibu?

Lampiran 7

Surat Penunjukan Pembimbing



1. Bimbel 1 semester
2. Bimbel 2 semester
3. Bimbel 3 semester
4. Bimbel 4 semester

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601795 Faksimile 024-7615387

Semarang, 18 September 2023

Nomor : 84/Un.10.3/16/DA.04.09/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,
H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikumWr.Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rohmatun Ilahiyah
NIM : 2003106026
Judul skripsi : MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI DAERAH DI SANGGAR SENI SALOKA PEMALANG PADA TAHUN 2023

Dan menunjuk Bapak :
H. Mursid, M.Ag Sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 8

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr.Hanika Km2 (024)7601295 Fax.7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor: 1620/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 Semarang, 15 Mei 2024

Lamp:-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. Rohmatun Ilahiyah
NIM : 2003106026

Yth.
Kepala sanggar seni kaloka pemalang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Rohmatun Ilahiyah
NIM : 2003106026
Alamat : Jl.Rambutan, RT/RW01/03, Dk.Kemlaten, Ds.Wanamulya,
Kec. Pemalang, Kab. Pemalang
Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Menguatkan
Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni kaloka Pemalang
Pembimbing : H. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 2 Juni 2024
Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9

Surat Keterangan Ko-Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fac. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0046/Un.10.3/D3/DA.04/01/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Rohmatun Ilahiyah
Tempat Tanggal Lahir	: Pemalang, 19 Februari 2001
NIM	: 2003106026
Program/Semester/Tahun	: S1/VIII/2024
Jurusan	: PIAUD
Alamat	: Jl Rambutan, RT/RW 01/03, Dukuh Kemlaten, Desa Wanamulya, Kec Pemalang, Kab Pemalang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing- masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Januari 2024

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



H. Muslib, M.A.

NIP: 19690813 199603 1003

Lampiran 10

Sample Penilaian Ceklist

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH UNTUK
MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024.

Nama Anak : Khaira (6 tahun)

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menirukan gerakan tari daerah dengan baik			✓		
2	Anak dapat melakukan arahan dengan baik			✓		
3	Anak tidak mudah menyerah ketika gerakan tari sulit dihafal			✓		
4	Anak dapat bekerja sama dengan teman sebayanya			✓		
5	Anak dapat bertanggung jawab atas barang barang yang dikenakan setelah melaksanakan latihan atau pentas tari		✓			
6	Anak tidak mudah minder mengenai kemampuan yang ia miliki			✓		
7	Anak dapat melakukan gerakan tari daerah dengan sendiri tanpa bantuan pelatih			✓		
8	Apakah anak merasa bangga ketika dia berhasil melakukan tari daerah dengan baik			✓		
9	Apakah anak sudah mampu berfikir secara rasional serta berfikir realistik		✓			

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH UNTUK
MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI**

Hari/Tanggal : *Minggu, 2 Juni 2024*

Nama Anak : *Adiba (6 tahun)*

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menirukan gerakan tari daerah dengan baik			✓		
2	Anak dapat melakukan arahan dengan baik			✓		
3	Anak tidak mudah menyerah ketika gerakan tari sulit dihafal			✓		
4	Anak dapat bekerja sama dengan teman sebayanya			✓		
5	Anak dapat bertanggung jawab atas barang barang yang dikenakan setelah melaksanakan latihan atau pentas tari		✓			
6	Anak tidak mudah minder mengenai kemampuan yang ia miliki			✓		
7	Anak dapat melakukan gerakan tari daerah dengan sendiri tanpa bantuan pelatih			✓		
8	Apakah anak merasa bangga ketika dia berhasil melakukan tarian daerah dengan baik			✓		
9	Apakah anak sudah mampu berfikir secara rasional serta berfikir realistis		✓			

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN TARI DAERAH UNTUK
MENGUATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI**

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024

Nama Anak : Kiran (7 tahun)

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menirukan gerakan tari daerah dengan baik		✓			
2	Anak dapat melakukan arahan dengan baik			✓		
3	Anak tidak mudah menyerah ketika gerakan tari sulit dihafal		✓			
4	Anak dapat bekerja sama dengan teman sebayanya			✓		
5	Anak dapat bertanggung jawab atas barang-barang yang dikenakan setelah melaksanakan latihan atau pentas tari		✓			
6	Anak tidak mudah minder mengenai kemampuan yang ia miliki			✓		
7	Anak dapat melakukan gerakan tari daerah dengan sendiri tanpa bantuan pelatih		✓			
8	Apakah anak merasa bangga ketika dia berhasil melakukan tari daerah dengan baik			✓		
9	Apakah anak sudah mampu berfikir secara rasional serta berfikir realistis		✓			

Lampiran 11

Sample Buku Tabungan dan Kartu Pembayaran



Lampiran 12

Hasil Dokumentasi Implementasi Pembelajaran Tari Daerah Untuk Memperkuat Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Sanggar Seni Kaloka Pemalang

Bagian Depan Sanggar Seni Kaloka Pemalang



Tempat latihan di Sanggar



Tempat Registrasi



Tempat Menjahit kostum Tari



Tempat penyimpanan kostum



Etalase Penyimpanan piala dan properti Tari



Kamar mandi Sanggar Seni Kaloka



Bagian Depan Pendopo Tempat Latihan Tari



Bagian Samping Pendopo



Kegiatan Pembuka



Kegiatan Olah tubuh (Pemanasan)



Kegiatan selama tari berlangsung



Kegiatan istirahat



Dokumentasi wawancara dan foto bersama Pelatih Tari seni kaloka pemalang



**Foto bersama sekaligus wawancara dengan ketua
sanggar Seni Kaloka Pemaalang**



Foto wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

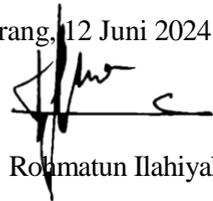
1. Nama : Rohmatun Ilahiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 19 Februari 2001
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Jl Rambutan, Desa Wanamulya,
Dusun Kemlaten, RT/RW 01/03,
Kec Pemalang, Kab Pemalang
5. No. Hp : 085727021779
6. Email : hiyahila3@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD N 01 WANAMULYA (2007-2013)
 - b. SMP NEGERI 1 PETARUKAN (2014-2017)
 - c. SMA NEGERI 2 PEMALANG (2017-2020)
2. Pengalaman Organisasi
 - a. IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang) UIN
Walisongo Semarang
 - b. HMJ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - c. BITA (Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Qur'an)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2024



Rohmatun Ilahiyah